

**PENGUNAAN MEDIA KANTONG KEBERAGAMAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN WATES 02 MATERI
KERAGAMAN SOSIAL DAN BUDAYA**

Sevia Ashri Tri Pramudita¹, Khofifah Indriyani², Susilo Tri Widodo³, Rina Nuraeni⁴,
Ari Widiyanti⁵

¹²³⁴Universitas Negeri Semarang, ⁵SDN Wates 02 Alamat e-mail :

¹seviaashri@gmail.com, ²khofifahindriyani0@gmail.com,

³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴rinanuraeni@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the problems that occur in learning Pancasila education in class IV at SDN Wates 02. The problem is that students have difficulty understanding social and cultural diversity. In this case, researchers create digital media and also concrete media to help students more easily understand the learning material presented. The method used is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. The research results show that the Diversity Pocket media can improve student learning outcomes. The average value increased from cycle 1 by 56.7% and after using diversity bag media in cycle 2 by 65%. So it can be concluded that the learning outcomes of class IV students at SDN Wates 02 on social and cultural diversity have increased with the application of diversity pocket learning media.

Keywords: Pancasila Education, Social Diversity, Cultural Diversity, Digital Media, Concrete Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN Wates 02. Permasalahannya yakni peserta didik kesulitan untuk memahami keberagaman sosial dan budaya. Dalam hal ini peneliti membuat media digital dan juga media konkret untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kantong Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari siklus 1 sebesar 56,7% dan sesudah menggunakan media kantong keberagaman pada siklus 2 sebesar 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Wates 02 materi keragaman sosial dan budaya mengalami peningkatan dengan penerapan media pembelajaran kantong keberagaman.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Keberagaman Sosial, Keberagaman Budaya, Media Digital, Media Konkret

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu negara, sehingga pendidikan harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) mengatakan pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kecerdasan, pengendalian diri, akhlak yang baik, kepribadian, spiritual dan keterampilan dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan dasar. Pendidikan pancasila adalah prinsip utama guna mengelola perbedaan dan keberagaman bangsa Indonesia, serta sebagai dasar untuk pendidikan multikultural yang diterapkan (Wika et al., 2021). Untuk memastikan proses-proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, guru haruslah

terlibat secara langsung dan aktif dalam proses tersebut. Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu menggunakan media pendidikan (Zahra dkk., 2024).

Menurut Akbar dalam (Maulidi dkk, 2022) menyatakan bahwa pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menghasilkan karya yang inventif, sukses dan kreatif. Penggunaan media ini berfungsi sebagai sebuah perantara untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Media pembelajaran ini terbukti efektif dalam proses pengajaran seperti memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar siswa (M. Sabib Saleh, 2023).

Penggunaan media dalam pembelajaran tentang keragaman sosial dan budaya masih terbatas dan belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya belum membahas secara spesifik penggunaan media kantong keberagaman dalam konteks pendidikan, sehingga masih terdapat celah dalam literatur yang perlu diisi. Selain itu, fokus pada kelas tertentu seperti kelas IV SD juga menunjukkan bahwa masih banyak aspek yang belum dieksplorasi, seperti efektivitas

metode ini di kelas lain atau di tingkat pendidikan yang berbeda.

Lebih lanjut, konteks sosial dan budaya yang berbeda juga perlu dipertimbangkan, seperti apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke konteks sekolah lain dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah-celah tersebut dengan mengkaji penggunaan media kantong keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD tentang keragaman sosial dan budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sukmadinata (2012) dalam Fahmi et al. (2021) mendefinisikan PTK sebagai proses pengumpulan data yang terintegrasi dengan kegiatan yang dilakukan, diikuti oleh pengambilan data berkelanjutan dari hasil penelitian untuk membentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Siklus perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi ini akan diulang hingga tercapainya hasil yang diharapkan, seperti yang dijelaskan oleh Fatah et al. (2023).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode campuran, atau analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi pembelajaran dan wawancara guru di kelas IV, sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil belajar peserta didik. Hasil ujian yang dilakukan pada akhir siklus Untuk menganalisis hasil belajar siswa, rumus statistik yang digunakan adalah rumus mencari skor rerata kelas. Skor ini diperoleh dengan menjumlahkan semua skor siswa dan kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$$X = \text{skor rata-rata}$$

$$\sum x = \text{jumlah skor siswa}$$

$$\sum N = \text{jumlah siswa}$$

Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra siklus

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah di lokasi penelitian. Peneliti menemui Kepala Sekolah SD Negeri Wates 02 guna mendapatkan izin melakukan observasi dan menjelaskan yang akan dilakukan saat melaksanakan penelitian di SD Negeri Wates 02.

Setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dilakukan observasi langsung di di kelas IV untuk mengidentifikasi kondisi kelas yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas IV yang tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada materi keberagaman sosial dan budaya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa, sehingga guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media yang sesuai.

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 30 Oktober 2024 pukul 10.00-11.30 WIB. Guna menyelesaikan permasalahan mengenai hasil belajar, peneliti membuat solusi untuk menggunakan media pembelajaran berbasis power point untuk mengajarkan siswa mengenai materi keberagaman sosial budaya.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kahadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa menyanyikan lagi Dari Sabang Sampai Merauke yang bertujuan untuk menanamkan semangat nasionalisme. Setelah bernyanyi guru memberikan sebuah gambar yang menjadi suatu pemantik dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu dilanjutkan dengan asesmen awal kognitif dan non kognitif.

Kegiatan yang selanjutnya merupakan kegiatan ini, dimana dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis power point. Guru menjelaskan materi pelajaran

dengan bantuan media pembelajaran berbasis power point. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa menjadi berpasangan 2 orang, kemudian membagikan LKPD. Guru menjelaskan mengenai cara pengisian LKPD, guru memberikan waktu beberapa menit untuk mengerjakan LKPD yang ada. Selanjutnya guru mempersilahkan beberapa perwakilan kelompok untuk memaparkan jawabannya. Setelah diskusi selesai guru memberikan soal evaluasi sebanyak 10 butir dengan waktu 15 menit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah selesai dikerjakan peserta didik mengumpulkan semua jawaban ke depan kelas.

Setelah pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi keragaman sosial dan budaya. Guru dan peserta didik juga melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa penutup pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Setelah semua materi diajarkan, peserta didik diberikan soal evaluasi

untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Daftar Nilai Siklus 2 Peserta Didik Kelas IV SDN Wates 02
2024/2025

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai
30	2	60
40	5	200
50	3	150
60	10	600
70	6	420
80	2	260
Jumlah	28	1690
Rata-rata nilai		56,7
Persentase		56,7%

Siklus 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2024 pukul 10.00- 12.00 WIB. Setelah bel berbunyi peserta didik baris di depan kelas untuk memasuki ruang kelas dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik memasuki ruang kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran Problem Based Learning materi keragaman sosial dan budaya.

Proses pembelajaran siklus 2 diawali dengan interaksi antara guru

dan peserta didik yang dimulai dengan saling bertukar salam dan diikuti oleh doa bersama. Setelah itu, guru melanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran peserta didik, di mana pada pembelajaran siklus 2 tercatat sebanyak 2 peserta didik hadir. Selain itu tak lupa guru juga menanyakan kondisi dan kabar peserta didik. Sebelum masuk materi, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk mengetahui siswa yang aktif dalam diskusi pertanyaan pemantik tersebut, seperti “Apakah kalian tahu nama-nama suku di Indonesia? Apa saja suku yang kalian ketahui? Siapa di sini yang pernah bertemu atau berteman dengan orang dari suku yang berbeda? Apa yang kalian perhatikan tentang kebiasaan atau bahasa mereka? Menurut kalian, kenapa setiap daerah bisa punya pakaian, tarian, atau makanan yang berbeda-beda?”. Untuk memberikan motivasi peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.

Setelah itu, guru menampilkan *Powerpoint* tentang perbedaan antarsuku dan unsur-unsur budaya. Setelah memirsakan *Powerpoint*, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tanya jawab untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya peserta didik bermain kuis wordwall tentang perbedaan antarsuku dan unsur-unsur budaya dan dilanjutkan melakukan demonstrasi menggunakan media kantong keberagaman. Peserta didik mengategorikan unsur-unsur budaya yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia melalui media kantong keberagaman.

Setelah bermain kuis dan melakukan demonstrasi, peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok diberikan LKPD untuk dikerjakan bersama dan guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan. Setelah itu guru memberikan penguatan dilanjutkan memberikan soal evaluasi untuk mengukur seberapa pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan, setelah memberikan soal guru memberi refleksi dan penguatan,

kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang diawali ice breaking dan ditutup salam.

Daftar Nilai Siklus II Peserta Didik Kelas 4 SDN Wates 02
2024/2025

Nilai	Jumlah peserta didik	Jumlah Nilai
30	2	60
40	2	80
50	3	150
60	5	300
70	8	560
80	5	400
90	3	270
Jumlah	28	1820
Rata-rata nilai		65
Persentase		65%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media kantong keberagaman pada pembelajaran siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebesar 65%. Pada siklus 2 ini menunjukkan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 peserta didik, sedangkan sebanyak 12 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 60% dan pada siklus 2 presentase ketuntasan hasil belajar

yaitu sebanyak 65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui media kantong keberagaman untuk siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut berarti peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel rata-rata hasil belajar keseluruhan

Siklus	Rata-rata
1	56,7
2	65

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus 1 sebesar 56,7% dan pada siklus 2 sebesar 65%. Pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Dengan kriteria keberhasilan sebesar 60% maka penelitian yang dilakukan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Sehingga media kantong keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SDN Wates 02 pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) materi keragaman sosial dan budaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar sebelum

melaksanakan media kantong keberagaman pada siklus 1 sebesar 56,7% dan sesudah menggunakan media kantong keberagaman pada siklus 2 sebesar 65%. Adanya peningkatan terlihat dari presentase siklus 1 dan siklus 2. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Wates 02 materi keragaman sosial dan budaya mengalami peningkatan dengan penerapan media pembelajaran kantong keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Dina Chamidah, Suryadin Hasyda, Muhammadong, Sari Saraswati, Julhidayat Muhsam, Laily Rochmawati Listiyani, Heny Kristiana Rahmawati & Wanda Nugroho Yanuarto, Masfa Maiza, Tarjo, Astuti Wijayanti. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Adab CV. Adanu Abimata.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal), 9(1), 106. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>
- M. Sabib Saleh, S., Muh. Syahrul Saleh, Ilham Azis, Sahabuddin. (2023). Media Pembelajaran. EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021
- Maulidi, R. P., Marjohan, M., Aulia, D. D., & Jamaludin, U. (2022). Efektifitas Media Permainan MONOKEI (Monopoli Keberagaman Indonesia) Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar. Journal on Education, 5(1), 469–473. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.626>
- Wika, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 9(1), 51–57. <https://doi.org/DOI.10.25273/citizenship.v9i1.2370>
- Zahra, J. O. V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. 13(1).